

**PEKERJAAN BERHUBUNGAN DENGAN *EMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU**

**Meilanti<sup>1)</sup>, Afrina Mizawati<sup>2)</sup>, Nispi Yulyana<sup>3\*)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia  
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu  
Email : [meilanti0557@gmail.com](mailto:meilanti0557@gmail.com)

**ABSTRAK**

Faktor yang dapat menyebabkan masalah pada tingkat keparahan pasien emesis gravidarum antara lain faktor predisposisi yaitu paritas, usia ibu, mola hidatidosa kehamilan ganda; faktor organik yaitu alergi, perubahan metabolik akibat hamil dan resistensi ibu menurun; faktor psikologi yaitu rumah tangga retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan (Maryunani, 2016). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Menurut (Notoatmodjo, 2018), *survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 55 orang responden hamil berada pada usia tidak beresiko dan sebanyak 5 orang responden ibu hamil berada pada usia hamil dengan resiko tinggi. Pada tabel distribusi frekuensi pekerjaan diatas didapatkan informasi bahwa sebanyak 19 orang tidak bekerja sedangkan 41 orang bekerja, dan didapatkan informasi bahwa sebanyak 31 orang dengan status kehamilan primigravida sedangkan 29 orang dengan status paritas multigravida. Hasil penelitian ini dimanfaatkan pihak puskesmas dan praktik klinik bidan dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

**Kata Kunci:** Emesis gravidarum, umur, pekerjaan, paritas

**ABSTRACT**

Factors that can cause problems in the severity of emesis gravidarum patients include predisposing factors, namely parity, maternal age, multiple pregnancy hydatidiform mole; organic factors, allergies, metabolic changes due to pregnancy and decreased maternal resistance, psychological factors, namely household cracks, job loss, fear of pregnancy and childbirth (Maryunani, 2016). This study uses cross sectional design. According to (Notoatmodjo, 2018), cross sectional survey is a study to study the dynamics of correlation between risk factors with effects, by way of approach, observation, or data collection at once at a time (*point time approach*). The results showed that as many as 55 respondents were pregnant at a non-risk age and 5 respondents were pregnant women at a high-risk age. In the working frequency distribution table above, information was obtained that as many as 19 people did not work

while 41 people worked, and information was obtained that as many as 31 people with primigravida pregnancy status while 29 people multigravida paritas status. The results of this study were utilized by the health center and midwife clinic practice in the prevention and countermeasures against emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester.

**Keywords:** *Emesis gravidarum, age, occupation, parity*

## PENDAHULUAN

Menurut data dari World Health Organization (2019) menyebutkan bahwa kejadian *emesis gravidarum* mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (Fiaschi, 2019).

Menurut Rakernas Insidensi terjadinya kasus *emesis gravidarum* sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan (Winarti dan Zumrotun, 2018). Angka kejadian *emesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dan Indonesia angka kejadian mencapai 1-3% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian hyperemesis gravidarum ini terus meningkat hingga mencapai 15% (APN, 2017).

Kehamilan mempunyai dampak pada ibu hamil di antaranya terjadi perubahan tiga hormon pada wanita disebabkan kenaikan kadar estrogen, progesteron, dan pengeluaran produksi hormon Human Chorionic Gonadotropin yang disebabkan keasaman lambung sehingga memicu munculnya rasa mual muntah. (Zuraida dan Sari, 2018). Gejala yang sering terjadi pada awal kehamilan dan paling umum dirasakan ibu hamil yaitu mual muntah, mual muntah juga dapat menyebabkan stres. Kejadian mual muntah parah umumnya terjadi pada trimester pertama kehamilan (Rosalinna, 2019). Usia yang beresiko tinggi dalam kehamilan adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Sari et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual muntah pada masa kehamilan diantaranya farmakologis dengan memberikan vitamin B6, tablet zat besi sebagai penambah darah, antihistamin, fenotiazin, metokloramid, ondansentron, dan kortikosteroid (Haridawati, 2020). Selama ini respon masyarakat terhadap masalah mual dan muntah pada kehamilan trimester pertama masih kurang, hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap mual muntah selama kehamilan merupakan hal biasa. Namun, sebagian besar ibu hamil mengalami

mul muntah setiap hari, sehingga mual muntah pada kehamilan muda sangat mengganggu aktivitas sehari-hari karena tubuh akan menjadi lemas (Retni *et al.*, 2020).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2019) Banyak faktor mempengaruhi terjadinya *Emesis gravidarum* diantaranya faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gizi dan faktor psikologis. Hasil penelitian ini meliputi faktor paritas dengan *Emesis gravidarum*  $r = -,207$  menunjukkan pengaruhnya lemah, faktor usia dengan *Emesis gravidarum*  $r = 0,085$  menunjukkan pengaruhnya lemah, faktor pekerjaan dengan *Emesis gravidarum*  $r = -,087$  menunjukkan pengaruhnya lemah, faktor psikologis dengan *Emesis gravidarum*  $r = 0,031$  menunjukkan pengaruhnya lemah, faktor gizi dengan *Emesis gravidarum*  $r = 0,324$  menunjukkan pengaruh sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih adanya kejadian *Emesis gravidarum* pada ibu hamil, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum di wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Dari latar belakang didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Emesis gravidarum* pada ibu hamil TM I di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Emesis gravidarum* pada ibu hamil TM I di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Manfaat penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi *Emesis gravidarum* pada ibu hamil.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Variabele penelitian yang digunakan yaitu variabel independent berupa umur, paritas, dan pekerjaan sedangkan variabel dependen berupa *Emesis gravidarum*. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu hamil trimester I berada di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil kota Bengkulu ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum berjumlah 150 orang. Jumlah sampel yang didapatkan dengan perhitungan rumus slovin sebesar 60 orang. Penelitian dilakukan dari bulan April hingga Juli 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner data demografi dan keluhan mual muntah responden dan lembar kuisisioner kejadian *Emesis gravidarum*. Pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan teknik membagikan kuisisioner yang terkait dengan masalah yang

akan diteliti yang dilakukan dengan cara peneliti akan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuisioner dan memberikan tanya jawab kepada responden yang belum mengerti. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memanfaatkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Analisis penelitian yang digunakan adalah Analisa univariat untuk menganalisis tiap variabel independen dan dependen dalam bentuk tabel atau grafik dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

**HASIL**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur, Paritas dan Pekerjaan Ibu Hamil faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil

Variabel	F	%
<b>Umur</b>		
Beresiko	5	8,30
Tidak Beresiko	55	91,7
Total	60	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	19	31,7
Bekerja	41	68,3
Total	60	100,0
<b>Paritas</b>		
Primigravida	31	51,7
Multigravida	29	48,3
Total	60	100,0
<b>Emesis Gravidarum</b>		
Tidak Emesis	18	30,0
Emesis	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil hampir seluruh (91,7%) Ibu hamil berada pada usia tidak beresiko, diperoleh statistic chi-square  $\chi^2=2,338$  dan nilai P-value sebesar  $0,216 > 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan emesis gravidarum. Hal ini dikarenakan juga dibenarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rudiyaniti & Rosmadewi (2019), menjelaskan bahwa mual dan muntah atau *emesis gravidarum* bisa terjadi <20 tahun disebabkan karena belum cukupnya kematangan fisik, mental, dan social dari calon ibu. *Emesis gravidarum* bisa terjadi diatas umur 35 tahun disebabkan karena faktor psikologis, disebabkan karena ibu tidak menginginkan kehamilan.

Berdasarkan tabel 1. didapatkan sebanyak 68,3% ibu hamil bekerja, Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji chi-square  $\chi^2 = 46,883$  dan nilai p-value sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan mempengaruhi kejadian *emesis gravidarum*. Hal ini

dikarenakan, dapat dilihat dari ibu hamil dengan status social ekonomi yang rendah akan mudah terkena dnegan infeksi Helicobacter pylori Helicobacter (Atika, 2016).  
*JBJ: Jurnal Besurek Jidan* *Volume 2 Nomor 1, April 2023*

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi sebagian besar (51,7%) ibu hamil dengan kehamilan paritas primigravida. Maka jika diperoleh dengan statistic chi-square  $\chi^2=0,156$  dan nilai P-value 0,693 maka dapat disimpulkan bahwa variabel paritas tidak berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum. Hal ini dikarenakan Ketika wanita hamil anak pertama hormonal mengalami peningkatan dibandingkan mutigravida (Suryaningrum , 2017).

Dari Tabel 1, didapatkan data dari responden sebanyak 18 orang tidak mengalami *emesis gravidarum* dan 32 orang mengalami *emesis gravidarum*, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% ibu hamil mengalami *emesis gravidarum*.

**Tabel 2.** Hubungan Umur,Paritas,Pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada Ibu Hamil TM I di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil

Variabel	Emesis Gravidarum		Jumlah	p-value	df	X <sup>2</sup>
	Tidak Emesis	Emesis				
Umur	18	37	55			
<b>Tidak Beresiko</b>	18	37	55			
<b>Beresiko</b>	0	5	5	0,216	1	2,338
<b>Total</b>	18	42	60			
Paritas						
<b>Primipara</b>	10	21	31			
<b>Multipara</b>	8	21	29	0,693	1	0,156
<b>Total</b>	18	42	60			
Pekerjaan						
<b>Tidak Bekerja</b>	17	2	19			
<b>Bekerja</b>	1	40	41	0,00	1	46,883
<b>Total</b>	18	42	60			

Berdasarkan Tabel 2., tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum, hal ini dibuktikan dengan nilai statistik *p value* sebesar 0,216 dengan nilai uji *statistic chi square* sebesar 2,338. Hal ini dikarenakan, *emesis gravidarum* dapat juga terjadi di atas umur 35 tahun dan bisa saat 20-35 tahun (Sutikno, 2017 dalam Suryanigrum, 2019). Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian emesis gravidarum, dibuktikan dengan nilai statitstik *p value* sebesar 0,693 dengan dengan nilai uji *statistic chi square* sebesar 0,156. Hal ini juga didukung dari penelitian Masruroh dan Ikke (2016), menjelaskan bahwa paritas multigravida juga bisa mengalami *emesis gravidarum* dalam jumlah sedikit dibandingkan paritas primigravida. Dari tabel diatas, diketahui ada hubungan antara status pekerjaan ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum*, dengan nilai statistik *p*

value sebesar 0,00 dengan nilai uji *statistic chi square* sebesar 46,883. Hal ini dikarenakan beban pikiran untuk wanita pekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologi, sehingga menimbulkan gejala mual dan muntah (Suririnah, 2019).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 18 orang tidak mengalami *emesis gravidarum* dan 42 orang mengalami *emesis gravidarum*, 55 orang hamil pada usia tidak beresiko dan 5 orang dalam usia beresiko, 19 orang tidak bekerja dan 41 orang bekerja, serta 31 orang dengan kehamilan primigravida dan 29 orang kehamilan paritas multigravida. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel paritas dengan *emesis gravidarum* dan ada hubungan antara pekerjaan dan umur dengan *emesis gravidarum*.

## SARAN

Menambahkan informasi tentang pencegahan dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, I. D. (2016). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(3), 166–171. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/5168>. Diakses 21 Februari 2021
- Fiaschi, L., Nelson-Piercy, C., Deb, S., King, R., & Tata, L. J. (2019). Clinical management of nausea and vomiting in pregnancy and hyperemesis gravidarum across primary and secondary care: a population-based study. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 126(10), 1201–1211. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.15662>

- Rudiyanti novita, rosmadewi. (2019). *Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Stres Dengan Hiperemisis Gravidarum Di Kota Bandarmasin*. 15(1), 7–18. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1253/945>
- Sari, I., Suryaningrum, K., & Mediawati, M. (2019). Hubungan Antara Status Gravida dan usia Ibu dengan Kejadian Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 342–348. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/213>
- Surinah. 2018. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaningrum, K. (2019). Hubungan Antara Status Gravida dan usia Ibu dengan Kejadian Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 342–348. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/213>
- Wigati, A. Z. N. dan Zumrotun, A. (2018). *Status K Adar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester I*. 2(2), 63–68.